

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Rumah Sakit Aisyiyah Kudus merupakan layanan kesehatan milik Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Kudus yang tergolong rumah sakit umum swasta yang beralamatkan di Jl. HOS Cokroaminoto No. 248 turut Jl. Mejobo Kudus. Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus pertama kali beroperasi pada 21 April 2011 dengan penyelenggara PDA Mejelis kesehatan dan pembina badan pembina harian Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Rumah sakit ini berada di tanah dengan luas lahan 6.400 M² dengan 150 tempat tidur. Terdapat tiga gedung di rumah sakit Aisyiyah Kudus, gedung A memiliki 3 lantai, gedung B memiliki 5 lantai sedangkan gedung C memiliki 5 lantai. Rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 51 tenaga medis dan lebih dari 150 pegawai. Rumah sakit Aisyiyah Kudus juga beberapa bulan terakhir ini melakukan akreditasi yang kemudian mendapatkan Sertifikat. Lembaga akreditasi rumah sakit indonesia nomor: LARSI/SERTIFIKAT/211/2023 tentang penetapan kelulusan PARIPURNA.¹

2. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Rumah sakit Aisyiyah Kudus awal mula berdiri, menempuh beberapa proses dan tahapan. Peletakan batu pertama dilakukan pada 17 agustus 1972 pembangunan BP/BKIA 'Aisyiyah. Kemudian setelah itu pada tanggal 1 juli 1976 terbentuklah peresmian BKIA 'Aisyiyah. Setelah beberapa tahun setelah itu, rumah sakitpun semakin berkembang lalu pada tanggal Peletakan Batu Pertama Pembangunan RSIA Siti Khadijah yang disusul oleh pengeluaran Surat Izin Operasional RSIA Siti Khadijah oleh Gubernur Jateng pada tanggal 22 september 2005 dan Peresmian RSIA Siti Khadijah oleh Bupati Kudus tanggal 2 Oktober 2005. Jarak 5 tahun dari hal tersebut terjadi perubahan kedudukan dari RSIA menjadi rumah sakit umum serta diikuti oleh Terbitnya Izin Operasional RS (Umum) yakni Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus yang sekarang.

Setelah dibangun rumah sakit, kemudian didirikanlah bimbingan rohani berawal dari ibu-ibu pengurus yayasan yang mengelola Rumah Sakit ditugaskan lembaga untuk memberikan

¹ Dokumen dari Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

pelayanan atau bimbingan serta do'a kepada pasien agar pasien merasa nyaman menjalani opname di Rumah Sakit. Selain itu salah satu program dari unit bina rohani adalah kegiatan rutin bagi para pegawainya. Bentuk dari program bina rohani adalah dengan melakukan kegiatan rutin bagi pegawai dengan lakukan beberapa pengajian. Jadi diakan juga pengajian kepada personalia di rumah sakit ini agar tersentuh ruhaniahnya sekaligus menjadi wadah untuk bisa memberikan bimbingan kepada pasien.

3. Visi Misi Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Visi :

- a. Menjadi Rumah Sakit Islami yang Bermutu Pilihan Masyarakat se-Eks Karesidenan Pati pada tahun 2025

Misi :

- a. Menjadikan Rumah Sakit sebagai sarana ibadah
- b. Memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang berkualitas
- c. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Insani yang profesional & Islami, mengembangkan kemampuan teknologi medis, serta mengupayakan perkembangan fisik yang berkesinambungan
- d. Memberikan pelayanan prima sesuai dengan Pendidikan yang terintegrasi dan berkualitas tinggi serta berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan perkembangan teknologi.²

4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Direktur	:	dr. H. Najib Budhiwardoyo,
Sp. OG.,		
Sekretaris eksekutif	:	Fatin Suhartinah
PDI	:	dr. Guntur Aryo P.
MM		
Wadir pelayanan	:	dr. Aprilia Sariwiyanti
Wadir umum & Operasional	:	Aminuddin Abdul Jabbar, S.Sos
a. Manajer rawat jalan	:	Fauzi Achwan,
S.Kep.,Ners		
Kepala IGD	:	Septian Alisafaat,
S.Kep.,Ners		

² Dokumen dari Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

- Kepala instalasi bedah sentral : Fauzi Achwan
 S.Kep.,Ners
 K. Unit Umum & Spesialis : Dwi Rahayu Subari,
 S.Kep.,Ners
 K. Unit Bersalin : Ira Fitriyari, S.Kep
 K. Unit Hemodialisa : dr. Tony Hartanto
 K. Unit Rehabilitasi Medik : Yudi Murwanto,
 AMF
- b. Manajer medis & keprawatan : Novy Wijayani**
S.Kep.,Ns
 K. instalasi Rawat Inap : Elia Bdriah, S.Kep
 K. Instalasi Rawat Intensif : Muthi'atuzzakiyah,
 S.Kep., Ners
 K. Unit Pelayanan Pasien : Edwin Pratama,
 A.Md.Kep
 K. Unit Rekam Medik : Musyayadah, SM
- c. Manajer Penunjang Medik : apt. Dian Amelia,**
S.Far.
 K. Instalasi Farmasi : Apt. Adi Saputro, S.
 Farm
 K. Instalasi Radiologi : Roise Faruk Aferu,
 Amd. Rad
 K. Instalasi Lab. : Eko Sri Agustina,
 AMAK
 K. Unit Gizi : Heni Setyowati,
 AMG
 K. Unit CSSD, linen & laundry : Sussy Fitria Wulandari,
 S.Kep., Ners
- d. Manajer Sarpras & rumah tangga : Uswah Chasanah,**
SM
 K. Instalasi Sarana Prasarana : Mohammad Asroni
 K. Unit Aset dam Logistik : Jauharotul Farida,
 SM
 K. Unit Transportasi : Edi Purnomo
 K. Unit Keamanan : Slamet³
 K. Unit Bina Rohani : Octaviani Lestari,
 S.KOM.I
 K. Unit Pencatatan Keuangan : Eni Wahyu Hidayah,
 A.Md

³ Dokumen dari Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

**e. Manajer Mutu, Keselamatan Pasien dan Resiko :
Noor Rosyidah, S. Kep., Ners**

Manajer On Duty : Noor Rosyidah, S.
Kep., Ners

K. Unit Humas & Marketing : Fajar Irsyad, S.Kom

K. Unit Layanan Info & Pendaftaran : Lutfiana, S.E

K. SDI dan DIKLAT : Faella Rizki Amalia,
S.Kom.,I

K. Unit Perizinan & Pks : Yayuk Noor Asiyah,
S.E

**5. Daftar Tenaga Medis dan Kesehatan Lain di Rumah Sakit
Aisyiyah Kudus**

**Tabel 4.1
Jumlah Dokter Rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

No.	SDI	Jumlah
1.	Dokter umum	16
2.	Dokter gigi	4
3.	Dokter spesialis Obsgyn	3
4.	Dokter spesialis anak	3
5.	Dokter spesialis penyakit dalam	4
6.	Dokter spesialis bedah	1
7.	Dokter spesialis mata	2
8.	Dokter spesialis saraf	3
9.	Dokter spesialis tht	3
10.	Dokter spesialis gizi klinik	1
11.	Dokter spesialis patologi klinik	1
12.	Dokter spesialis ortopedi	1
13.	Dokter Spesialis Anestesi	2
14.	Dokter spesialis KFR	1
15.	Dokter spesialis Radiologi	3
16.	Dokter spesialis kedokteran jiwa	1

Tabel 4.2
Jumlah tenaga kesehatan Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Apoteker	5
Asisten apoteker	9
Perawat	111
Perawat gigi	2
Bidan	38
Radiografer	7
Analisa kesehatan	12
Ahli gizi	2
Fisioteraphi	5
Sanitasi	1
Elektromedik	1
Fisikawan medis	1

6. Fasilitas dan Layanan

a. Poli Spesialis

Layanan pemeriksaan rawat jalan diberikan oleh Dokter Spesialis profesional sesuai dengan kasus dan kebutuhan pasien.⁴

b. Pelayanan Gawar Darurat

Ruang unit gawat darurat ialah satuan dari rumah sakit yang mempersiapkan penanganan dini terhadap pasien setara dengan tingkat kegawatan pasien. Unit ini dibentuk untuk mengatasi pasien yang menjalani kegawatan dan kedaruratan medik. UGD yang ada di rumah sakit Aisyiyah Kudus dilengkapi dengan berbagai peralatan sarana dan sistem yang memadai sehingga dapat menangani kegawatan dan kedaruratan medik. Selain itu, dokter dan perawat yang bertugas di UGD rumah sakit Aisyiyah Kudus merupakan dokter dan perawat yang memenuhi spesifikasi guna menjalani tindakan dan pengobatan kepegawaian dan kedaruratan yang terjadi.

⁴ Dokumen dari Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

c. Instalasi Laboratorium

Ruangan laboratorium medis Rumah Sakit Aisyiyah Kudus merupakan ruangan yang digunakan untuk mendorong kepentingan data dan telaah medis. Laboratorium di rumah sakit Aisyiyah Kudus dari waktu ke waktu mengalami modernisasi peralatan dan selain itu juga didukung oleh tenaga yang profesional.

d. Bank Darah

Unit Pelayanan yang bertanggung jawab atas ketersediaan darah untuk kebutuhan tranfusi yang aman, berkualitas dan dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pelayanan kesehatan di rumah sakit.

e. Instalasi Radiologi

Memberikan pelayanan *radiodiagnostic imaging* untuk membantu penegakan diagnosis dan terapi. Didukung SDM handal serta alat-alat canggih untuk pelayanan yang tepat, cepat, akurat, dan nyaman.

- 1) USG 4 Dimensi
- 2) X-Ray
- 3) Panoramik
- 4) CT Scan 16 Slice (proses izin)

f. Perawatan Intensif

Pelayanan khusus bagi pasien dalam kondisi kritis atau sakit berat, cedera dengan penyulit yang mengancam jiwa. Unit Perawatan Intensif didukung SDM terlatih bersertifikat kompetensi sesuai standar mutu.⁵

g. Ruang Bimbingan

Sebagai Rumah Sakit Pendidikan Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus mempunyai fasilitas Ruang Bimbingan yang dipergunakan bagi para mahasiswa, dan dokter muda untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya.⁶

B. Deskripsi Data Penulisan

1. Strategi Kegiatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Pegawai Di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Hasil penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Pegawai di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus” mempunyai maksud guna mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan di rumah sakit

⁵ Dokumen dari Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

⁶ Dokumen dari Rumah sakit Aisyiyah Kudus.

Aisyiyah Kudus dapat meningkatkan kegiatan keagamaan bagi pegawai.

Strategi kegiatan dakwah rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam menyebarkan dakwah bagi pegawai salah satunya dilakukan melalui beberapa pengajian dan kegiatan keagamaan. Hal ini selaras dengan tujuan diadakannya kegiatan rutin bagi pegawai di rumah sakit. Berikut menurut penuturan narasumber II :

“Memberikan bekal pemahaman agampara pegawai kepada sehingga dalam bekerja nantinya dia bisa mengaplikasikan apa yang dia dapat, kemudain nanti dia kan bekerja dengan sepenuh hati, dan melayani kepada masyarakat itu ya secara memuaskan”.⁷

Berdasarkan wawanacara tersebut narasumber mengatakan bahwa adanya kegiatan dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus bertujuan untuk memberikan bekal kepada pegawai agar bukan hanya bekerja sebagai fokus utamanya tetapi juga dibarengi dengan ibadah kepada Allah. Beberapa strategi dakwah yang dilakukan rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam menyebarkan dakwah bagi pegawainya yang merupakan program kerja dari unit bimbingan rohani untuk menyebarkan keagamaan bagi pegawai, pengajian rutin yang dilakukan yaitu (pengajian Jum'at, baqushoti, serta pengajian pejabat struktural). Strategi kegiatan dakwah rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam menyebarkan dakwah bagi pegawai salah satunya dilakukan melalui beberapa pengajian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut al Bayanuni yang membagi strategi dkawah menjadi tiga, yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, strategi indrawi. Berdasarkan strategi tersebut peneliti menjabarkannya dengan sebagai berikut.

a. Strategi Sentimentil

Dalam strategi ini dakwah yabg dilakukan berfokus pada aspek hati dan mendorong perasaan dan batin mad'u. Rumah sakit Aisyiyah Kudus memiliki program keagamaan rutin bagi pegawai. Kegiatan rutin tersebut salah satunya adalah kegiatan pengajian jum'at. Dalam kegiatan tersebut yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya adalah dari unit bimbingan rohani yang ada di rumah sakit Aisyiyah Kudus. Kegiatan tersebut diikuti oleh pegawai yang mana memiliki usia yang sudah dewasa dan dengan latar

⁷ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber II). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 2 transkrip.

belakang yang berbeda-beda. Strategi sentimentil menggunakan hati dan perasaan serta nasehat yang baik dan perkataan yang lembut, hal tersebut selaras dengan kegiatan pengajian jum'at yang diadakan oleh rumah sakit Aisyiyah Kudus. Pengajian ini disampaikan oleh pemateri dengan penuh kelembutan dan secara jelas agar pegawai mengerti apa yang disampaikan oleh pemateri. Materi yang disampaikan juga berbeda-beda tiap pertemuan dan bisa diajukan dari pegawai tentang pemabhasan tema saat pengajian. Hal ini juga yang disampaikan oleh narasumber yang telah diwawancarai peneliti.

Setiap jumat pematerinya beda-beda, salah satunya dari pengurus dari PDA (Pimpinan Daerah Pusat) atau bisa juga dari ibu pengurus (majelis kesehatan). Kita tiap jumat materinya bisa dari sini dari pegawainya, juga bisa dari pematerinya sendiri, terkadang kalau mau mengajukan materinya juga bisa.⁸

Pengajian Jumat materinya kita tentukan misal pemateri a membahas tentang akhlak, pemateri b hukum-hukum, pemateri c membahas tentang sejarah keislaman. Tapi misal ada masukan membahas tema lain, itu tidak apa-apa kita mempersilahkan sehingga nanti mempermudah pegawai dalam memahami topik yang dibahas.⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi dakwah sentimentil telah diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian jum'at dari narasumber yang telah di wawancara.

1) Pengajian Jum'at

Kegiatan ini merupakan salah satu program dari rumah sakit Aisyiyah Kudus untuk para pegawai. Kegiatan ini merupakan bagian dari

⁸ Staff Kantor (narasumber IV). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 4transkrip.

⁹ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber I). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 1 transkrip.

kewajiban yang harus ditunaikan oleh pegawai. Pada kegiatan ini pegawai mengikuti kegiatan yang dilakukan pada jam 7 pagi. Dalam kegiatan tersebut ada pengisi pengajian yang menyampaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

“Kalau untuk kegiatan Jum’at itu kita wajibkan untuk seluruh pegawai rumah sakit Aisyiyah Kudus, kemudian untuk petugasnya juga nanti digilir ada petugas ngaji, ada petugas kultum, dan untuk pengisinya sendiri kita datangkan dari PDA (Pimpinan Daerah Aisyiyah) yang menaungi rumah sakit Aisyiyah Kudus itu sendiri”.¹⁰

“Mulai dari pengajian jum’at itu kita ada jadwal untuk pengisinya siapa perminggunya, kemudian kita siapkan tempat yang berada di mushola gotong royong didekat rumah sakit, lalu ada absensinya”.¹¹

“Materi yang disampaikan selama pengajian jum’at itu untuk kehidupan sehari-hari kita, misal pas bulan ramadhan ya kita tema nya sesuai in gitu. Intinya kalau materinya itu menyesuaikan dari pegawainya juga menyesuaikan dengan kebutuhan pegawai. Menyangkut kehidupan sehari-hari kayak pernikahan, talak, cerai, pokok nya tentang kasus yang terjadi di keseharian kita”.¹²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengajian jum’at telah terencana dengan baik dan terealisasi secara penuh, hal ini dapat dilihat dari dilaksanakannya kegiatan ini sekali selama seminggu dengan pengisi atau mubaligh, untuk pelaksanaannya dimulai dari pegawai datang mengisi absensi, kemudian pengisi

¹⁰ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber I). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 1 transkrip.

¹¹ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber II). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 2 transkrip.

¹² Perawat Koordinator ruang perinsti (narasumber V). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 5 transkrip.

(mubaligh) menyampaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Rasional

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang mengandalkan aspek akal pikiran. Dalam hal ini kegiatan yang berkaitan dengan aspek pikiran yang ada di rumah sakit Aiyiyah Kudus adalah kegiatan pengajian pejabat struktural. Berikut beberapa pendapat narasumber mengenai pengajian pejabat struktural.

“Kita punya forum tersendiri setiap satu bulan sekali, yang namanya pengajian struktural. Materi yang diberikan juga lebih tinggi, lebih tinggi istilahnya itu memang orang-orang yang kita datangkan dari pimpinan daerah, pimpinan wilayah, yang berbobot istilahnya yang memberikan pemahaman lebih. Karena memang jamaahnya itu memang dari kepala unit sampai direktur”.¹³

“Kalau pengajian pejabat struktural itu untuk pegawai dari kepala ruang keatas, karena mereka mestinya lebih pandai dari pada staff yang dibawahnya. Maka dari itu kita wajibkan lebih dan kita berikan pengajian di pengajian struktural itu sendiri. Kemudian untuk mengasah mereka juga, dari segi ngomongnya, ngajinya, itu nanti di pengajian pejabat struktural”.¹⁴

Dari wawancara kepada narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa kegiatan pengajian pejabat struktural mengasah pemikiran, berbicara maupun mengaji. Hal ini selaras dengan strategi rasional yang mengandalkan aspek akal pikiran. Dalam pengajian tersebut juga pegawai diharapkan bisa lebih baik lagi kedepannya.

1) Pengajian Pejabat Struktural

Pengajian merupakan kegiatan yang diikuti oleh mulai dari direktur sampai dengan kepala unit. Untuk pelaksanaannya dilakukan sebulan sekali. Sejauh ini pengajian ini masih terbilang baru untuk

¹³ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber I). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 1 transkrip.

¹⁴ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber II). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 2 transkrip.

para pegawai karena baru dilakukan beberapa kali dan juga dikarenakan banyak kegiatan yang bertabrak sehingga baru dijalankan selama beberapa bulan terakhir.

Dalam mengikuti kegiatan rutin yang ditujukan untuk pegawai beberapa pegawai merasa senang dan merasa bahwa banyak manfaat yang didapat ketika mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh narasumber IV :

“Hal yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan rutin ya banyak mbak, meskipun di awal-awal memang berat untuk menjalaninya, tapi setelah kita rasakan semakin kesini ya ternyata bermanfaat sekali bagi pegawai, utamanya untuk meningkatkan ilmu agama yang kita miliki juga untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah”.

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh narasumber V dimana beliau mengatakan bahwa dalam mengikuti kegiatan rutin bagi pegawai beliau merasa tidak ada beban dan menikmati setiap kegiatan yang dilakukan.

”Selama saya mengikuti kegiatan rutin bagi pegawai saya merasa Nggak beban lah, kalau ada kegiatan ya kita ikut, jadi tidak merasa terbebani malahan saya senang, karena saya juga masuk pengurus ranting juga jadi tau kegiatannya seperti apa. Ikut andillah istilahnya dalam kegiatan tersebut.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut dapat diketahui bahwa pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus menunaikan kewajiban mereka dengan mengikuti kegiatan rutin. Menurut narasumber perasaan mereka ketika mengikuti kegiatan rutin di rumah sakit Aisyiyah Kudus mereka menikmati seiring berjalannya waktu. Dalam pengajian rutin setiap hari jum'at misalnya dimana setiap pertemuan materi yang disampaikan memiliki tema yang berbeda-beda. Dari banyaknya materi yang disampaikan banyak membahas tentang kehidupan sehari-hari dan pegawai merasa banyak manfaat yang diperoleh. Faktor yang

¹⁵ Staff kantor (IPCN). Wawancara oleh penulis pada 25 Oktober 2023, Wawancara 4, Transkrip.

melatar belakang kegiatan dakwah bagi pegawai ini yakni mengenai menurut penuturan narasumber II yaitu :¹⁶

“Kita meneruskan apa yang sudah diberikan dari Muhammdaniyah dan Aisyiyah ini, mewujudkan pribadi muslim yang sebenar-sebanrnya. Jadi semua amal usaha dari Muhammadiyah tidak hanya rumah sakit ya, dari sekolah, kemudian dari instansi klinik-klinik pasti dari muhamadiyah ada kegiatan keagamaan, entah itu teknisnya bagaimana tergantung dari masing-masing instansi ya, terumat di rumah sakit Aisyiyah Kudus ini, makanya disini ada unit bimroh yang aman unit ini berkolaborasi dengan HRD, SDI, untuk membentuk karakter semua pegawai rumah sakit itu menjadikan islam yang sebenar-benarnya melalui program yang dicanangkan”.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber II hal yang mendasari adanya kegiatan rutin bagi pegawai adalah meneruskan dari program yang telah terbangun sejak dulu. Hal ini semakin didukung dengan adanya unit bimbingan rohani di rumah sakit. Maka dari itu program-program yang sudah ada dijalankan dan di kembangkan untuk menyebarkan dakwah bagi masyarakat. Berbeda dengan rumah sakit lain yang belum tentu memiliki kegiatan keagamaan bagi para pegawainya. Kegiatan tersebut dilakukan juga untuk membentuk karakter pegawai supaya melatih pegawai untuk lebih baik lagi dalam melayani umat. Upaya rumah sakit Aisyiyah Kudus menyebarkan dakwah bagi pegawai dalam meningkatkan kegiatan keagamaan hal ini dapat dilihat dari bagaimana pegawai dilihat dari sisi keagamaanya.

“Ketika pertama kali masuk untuk bekerja di rumah sakit biasanya kita ketika masuk pertama kali itu ada tes, ada tes tentang agama juga biasanya nanti akan ada praktek sholat, selain praktek mengenai skillnya ya, nah dari tes tersebutlah dapat dilihat bagaimana keagamaan, jadi sebelum masuk menjadi pegawai rumah sakit juga di tes dulu keagamaanya bagaimana seperti itu mbak.”¹⁷

¹⁶ Petugas Bimbingan Rohani, Wawancara oleh penulis pada 25 Oktober 2023, Wawancara 2 Transkrip.

¹⁷ Staff Kantor IPCN (narasumber IV). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 4 transkrip.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber IV dapat dikatakan bahwa pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus sebelum masuk menjadi pegawai maka akan ada tes yang harus di jalani. Melalui tes tersebutlah dapat dilihat seberapa jauh pegawai dari sisi keagamaanya.

c. Strategi Indrawi

Strategi ini berorientasi pada pada panca indra serta berpegang pada hasil penelitian dan percobaan. Dari namanya strategi ini mengandalkan panca indra dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini rumah sakit Aisyiyah Kudus mempunyai kegiatan yang dalam melakukannya melibatkan panca indra. Kegiatan tersebut berupa kegiatan rutin bagi pegawai yaitu Baqushoti (baca Al Qur'an, sholat beserta arti). Peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan Baqushoti dari petugas bimbingan rohani dan pegawai yang ada di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

“Untuk baqushoti yang pertama membaca Al Qur'an kalau yang sudah bisa membaca Al Qur'an kalau yang belum nanti bisa membaca iqra, kemudian tentang sholat beserta artinya, sholat lima waktu dan sholat jenazah, kemudian ada hafalan juz amma untuk mengingatkan hafalan-hafalan mereka dulu”.¹⁸

“Ketika mengikuti kegiatan tersebut pegawai merasa bahwa yang dulunya ngajinya masih keteteran kemudian dengan mengikuti kegiatan tersebut mereka bisa mempraktekkan dan kemampuan yang mereka miliki meningkat, hal tersebut juga berdampak kepada lingkungan sekitar salah satunya keluarga”.¹⁹

“Mungkin dengan cara kita ngaji, soalnya kalau ibu rumah tangga biasanya baqushotinya itu kadang yang sering terlupakan. Jadi mengingatkan kita, bahwa ngaji itu memang penting, jadi yang awalnya lupa sekarang mulai ngaji lagi diingatkan lagi dan dipraktekkan”.²⁰

¹⁸ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber I). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 1 transkrip.

¹⁹ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber I). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 1 transkrip.

²⁰ Perawat Koordinator Ruang peristi (narasumber V). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 5 Transkrip.

Berdasarkan wawancara diatas strategi indrawi telah diterapkan di rumah sakit Aisyiyah Kudus yaitu melalui kegiatan baqushoti atau baca Al Qur'an sholat beserta arti. Dalam kegiatan tersebut pegawai mengikuti setidaknya satu bulan sekali. Kegiatan tersebut diikuti oleh pegawai rumah sakit yang mana petugas bimbingan rohani yang memegang tanggung jawab tersebut. Berikut penjelasan mengenai kegiatan baqushoti yang ada di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

1) **Baqusoti (baca Al Qur'an, Sholat Beserta arti)**

Kegiatan baqushoti atau disebut juga baca Al Qur'an, sholat beserta arti. Kegiatan ini dilakukan minimal sebulan sekali, dengan menyetorkan bacaan mulai dari bacaan sholat beserta arti, kemudian hafalan surat pendek dan juga sholat jenazah. Hal tersebut seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada perawat yang berjada di ruang Peristi (perinatal resiko tinggi).

“Kalau kegiatan dakwahnya si bagus ya, dengan cara kita ngaji, soale kalau ibu rumah tangga kadang kan ngaji Al Qur'an itu kadang kadang suka terlupakan, nah ketika ada kegiatan baqushoti yang diwajibkan itu bagus. Jadi mengingatkan kita”.²¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan petugas bimbingan rohani serta perawat mengenai kegiatan baqushoti dan pelaksanaannya, hasil wawancaranya sebgai berikut :

“Kalau baqushoti awalnya itu program dari ibu-ibu Aisyiyah jadi disini dulu ada komunitas ranting Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Setiap komunitas itu punya program dan salah satunya program baqushoti ini, kemudian karena melibatkan dari rumah sakit, dan sudah ada unit bimroh, maka dialihkan menjadi salah satu program bimroh”.²²

²¹ Perawat Koordinator Ruang peristi (narasumber V). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 5 transkrip.

²² Petugas Bimbingan Rohani (narasumber II). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 2 transkrip.

“Kemudian ada juga baqushoti itu pegawai wajib mengikuti baqushoti minimal sebulan sekali dilakukannya, dalam hal ini kita datangi petugas bimroh kemudian menyetorkan hafalan ke beliau”.²³

“Kalau kegiatan baqushoti itu ada biasanya sebulan sekali, sama seperti kegiatan pengajian pejabat struktural, baqushoti itu kita setor hafalan ke gurunya dari ibu pengurus kalau yang pegawai itu sama bimroh”.²⁴

“Kita disini ada ngaji baqushoti dimana pengajian tersebut ya dilakukan sebulan itu satu kali dengan menghubungi petugas bimbingan rohani, ada juga pengajain struktural sebulan sekali”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah rasional telah diterapkan di rumah sakit Aisyiyah Kudus, yang mana pegawai melakukan kegiatan yang berkaitan dengan panca indera. Kegiatan tersebut dilakukan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kegiatan keagamaan pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

a. Faktor Pendorong Strategi Dakwah di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Dalam menjalankan sebuah kegiatan ada kalanya menemui kendala, dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam upaya menyebarkan dakwah juga mendapatkan hal yang mendukung dan yang menghambat kegiatan tersebut. Faktor pendorong dari adanya kegiatan dakwah di rumah

²³ Sekretariat (narasumber III). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 3 transkrip.

²⁴ Staff Kantor (narasumber IV). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 4 transkrip.

²⁵ Kepala Poli Rawat Jalan (narasumber VI). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 6 transkrip.

sakit Aisyiyah Kudus seperti yang di paparkan oleh narasumber sebagai berikut :

1) Kewajiban Pegawai

Seorang pegawai ketika masuk dalam sebuah perusahaan haruslah mengikuti peraturan yang telah di tetapkan. Pegawai rumah sakit Aisyiyah Kudus memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan keagamaan di rumah sakit Aisyiyah Kudus. hal tersebut seperti yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut :

“Terus faktor pendukungnya karena memang kita sudah diberikan wewenang untuk membuat program keagamaan yang baik jadi melanjutkan dari apa yang sudah ada sebelumnya.”²⁶

“Faktor yang mendorong itu karena memang sudah kewajiban untuk setiap pegawai, untuk penilaian kinerja pegawai, kemudian yang ketiga kita harus mendisiplinkan diri untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit.”²⁷

“Kegiatan baqushoti salah satu syaratnya biar naik golongan, pegawai perlu mengikuti kegiatan rutinan itu, kalau tidak menenuhi ketentuan nanti tidak bisa naik golongan.”²⁸

“Kalau dalam hal ini ada dua faktor ya, yang pertama dari sisi duniawi itu ada satu poin pengajian yang diadakan di rumah sakit itu untuk menunjang kenaikan pangkat kenaikan gaji, manusiawi si.”²⁹

“Iya wajib, jadi semua kegiatan itu nanti kita laporkan setiap bulan, pelaporan itu nanti kita

²⁶ Petugas Bimbingan Rohani (Narasumber II). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 2 Transkrip.

²⁷ Sekretariat (Narasumber III). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 3Transkrip.

²⁸Staff kantor IPCN (Narasumber IV). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 4 Transkrip.

²⁹ Staff Kantor IPCN (Narasumber IV). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 4 Transkrip.

minta tanda tangan ke manajer dan di disiposikan ke direktur, selain itu kita juga ada evaluasi keagamaan bagi pegawai. Selain penilaian di unit ada juga lembar keagamaan. Kalau misalnya di unit itu bagus tapi ngajinya kurang dari target yang kita berikan maka konsekuensinya ada pendingan, maka nanti imbas nanti ke kenaikan golongan dan kenaikan berkala.”³⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa pegawai pegawai rumah sakit Aisyiyah Kudus selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan, seperti halnya kegiatan pengajian rutin yang tetapkan. Karena dalam proses ini pegawai telah menyetujui untuk mengikuti peraturan yang ada di rumah sakit sehingga dalam pelaksanaannya pegawai tidak merasa terbebani karena menyepakatinya.

2) Kesadaran Diri

Menjalankan segala sesuatu harus diawali dari kesanggupan diri untuk melakukannya. Terlebih lagi dalam menjalankan ibadah, maka harus dijalani dengan sepenuh hati. Ketika diri telah menyadari akan pentingnya kegiatan keagamaan bagi keberlangsungan hidup mereka maka secara sadar akan memahami bahwa hal tersebut penting bagi mereka. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan mendapatkan data sebagai berikut:

“Kedua dipandang dari akhirat mungkin gini kalau kita nggak dipaksakan nantikan lupa ya, dengan kesibukan kita, keasikan main hp, kadang kadang lupa untuk ngaji. Jadi rumah sakit juga

³⁰ Petugas Bimbingan Rohani (Narasumber II). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 2 Transkrip.

bagus mengajak kita ingat dunia ya ingat akhirat.”³¹

Peneliti mendapatkan hasil dari beberapa wawancara mengenai pengajian setiap hari jum’at yang menjadi kewajiban bagi para pegawai rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

“Karena dulu waktu saya masuk disini kan belum ada kegiatan kayak gini. Kalau saya si lebih seneng kalau ada kegiatan seperti ini. karena saya kalau di rumah juga jarang ada kegiatan seperti disini daripada banyak waktu kosong. Dan saya banyak belajar dari kegiatan yang ada ini.”³²

“Meskipun di awal-awal memang berat untuk menjalaninya, tapi setelah kita rasakan semakin kesini ya ternyata bermanfaat sekali bagi pegawai, utamanya untuk meningkatkan ilmu agama yang kita miliki juga untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah.”³³

“Faktor pendorongnya yaitu agar pegawai itu memahami agama itu lebih banyak, karena ketika kita fokus pada pekerjaan terkadang kita jarang untuk mendengarkan pengajian dan kemudian disinilah dibentuk pengajian itu sendiri sehingga membuat mereka itu paham tentang agamanya mereka sendiri.”³⁴

Dari hasil wawancara oleh penulis dapat diketahui bahwa banyak hal yang mendasari diadakannya kegiatan rutin bagi pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus. Kesadaran diri para pegawai menjadi salah satu hal yang mendasari

³¹ Koordinator ruang Peristi (Narasumber VI). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 4 Transkrip.

³² Staff Kantor IPCN (Narasumber IV). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 4 Transkrip.

³³ Sekretariat (Narasumber III). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 3 Transkrip

³⁴ Petugas Bimbingan Rohani (Narasumber I). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 1 Transkrip.

pegawai untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, hal ini dikatakan oleh beberapa pegawai yang menjadi narasumber bahwa ketika sudah disibukkan dengan pekerjaan maka terkadang lupa mengenai akhirat. Maka dengan mengikuti kegiatan rutin tersebut pegawai bukan hanya bekerja namun juga tetap ingat akan ibadah kepada Allah.

3) Materi Pengajian

Kegiatan pengajian yang dilakukan pada hari jum'at merupakan kegiatan yang diikuti pegawai rumah sakit Aisyiyah Kudus dimana dalam kegiatan tersebut setiap pertemuan sering membahas beberapa tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mana hal ini akan lebih mudah diterima oleh pegawai. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara kepada narasumber yang merupakan pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus sebagai berikut :

“Materi yang disampaikan itu sesuai dengan kehidupan sehari-hari kita, misal pas Ramadhan ya ngisinya ya temanya Idul Adha ya sesuai momentnya dan kehidupan sehari-hari kayak misal pernikahan, tentang cerai, kayak gitukan ada dilingkungan kita, atau bahkan mungkin beberapa hal yang disampaikan pernah dialami dilingkungan kita jadi materinya cepet kita pahami”.³⁵

“Pengajian jum'at pagi ini bukan hanya kita mendengarkan tapi juga ketika ada materi yang disampaikan misal tentang hukum-hukum, nah dari situ akhirnya mereka yang tadinya lupa oh kalau ini hukumnya apa ya, kemudian ketika dibahas di pengajian akhirnya mereka mengetahui, kemudian dampaknya

³⁵ Perawat Koordinator Ruang Peristi (Narasumber V). Wawancara oleh penulis. 25 oktober 2023, wawancara 5 Transkrip.

nanti kepada keluarga dan lingkungan sekitar”.³⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dipahami bahwa adanya materi yang disampaikan kepada pegawai yang mana materi tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti pernikahan, perceraian, fiqih, peringatan hari besar Islam. Dengan demikian materi yang disampaikan di pengajian jum’at menjadi faktor yang mendukung strategi dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

4) Tujuan Kegiatan

Kegiatan rutin yang dilakukan di rumah sakit Aisyiyah Kudus diselenggarakan tujuan umatanya yaitu bekerja diiringi dengan ibadah. Berbeda dengan rumah sakit Islam lainnya, rumah sakit Aisyiyah Kudus memiliki program keagamaan bagi pegawainya yaitu dengan adanya kegiatan rutin. Selain bekerja namun pegawai juga diingatkan untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan penuturan petugas bimbingan rohani di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

“Kita ini rumah sakit Aisyiyah yang berdiri dibawah naungan Pimpinan Daerah Aisyiyah yang aman tujuan utamanya bukan hanya bekerja tapi juga beribadah, lah ternyata juga ada sebuah penelitian bahwa aklau hanya bekerja saja orang lain tuh bisa tapi kalau tapi kok bekerja sambil beribadah itu tidak banyak yang bisa”.³⁷

Berdasarkan wawancara dengan narasumber tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama kegiatan keagamaan yang diadakan di rumah sakit Aisyiyah kudus ialah untuk bekerja diiringi dengan ibadah. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor pendukung strategi dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam meningkatkan

³⁶ ³⁶ Petugas Bimbingan Rohani (Narasumber I). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 1 Transkrip.

³⁷ Petugas Bimbingan Rohani (Narasumber I). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 1 Transkrip.

kegiatan keagamaan pegawai yakni karena rumah sakit memiliki tujuan bekerja sambil beribadah.

b. Faktor Penghambat Strategi Kegiatan Dakwah Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

1) Perbedaan Jam Kerja

Dalam lingkup rumah sakit dimana tugas utama dari usaha di bidang jasa tersebut, yaitu melayani pasien 24 jam. Maka tidak heran bila menemukan jam kerja yang berbeda antar pegawai. Perbedaan jam kerja menajadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan rutin keagamaan di rumah sakit Aisyiyah Kudus. Hal ini seperti yang di oleh pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus lebih khusus pegawai yang melayani pasien.

“Kemudian karena memang kita disini itu kan pelayanan, kalau memang waktunya dia tidak bisa mengatur dengan baik, nantinya kan menjadi beban bagi mereka sendiri.”³⁸

“Kemudian kalau dari pegawai di bidang pelayanan ya, itu kok pasiennya itu banyak, akhirnya tidak ikut pengajian, nah itu faktor penghambatnya, karena kita juga tidak bisa memastikan juga kita memaklumi mereka karena di pelayanan.”³⁹

“Faktor penghambatnya itu kalau pas pengajian jum’at pagi itu mbak, kan ada yang kerja shift nah kalau misal dia shiftnya ndak pagi itu kan dia berangkatkannya dari rumah, rumah nya itu jauh, jadi kadang ada yang tidak hadir, salah satunya itu.”⁴⁰

“Faktor penghambatnya itu karena kesibukan kita dalam bekerja kita kan ada kerja shift dan

³⁸ Petugas Bimbingan Rohani (Narasumber II). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 2 Transkrip.

³⁹ Petugas Bimbingan Rohani (narasumber I). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 3 Transkrip

⁴⁰ Staff Kantor IPCN (Narasumber IV). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 4 Transkrip.

kerja yang non shiff jadi kita agak kesulitan untuk menemui guru pembimbing baqushoti.”⁴¹

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat kegiatan rutin ini berjalan adalah perbedaan jam kerja pegawai. Hal ini lantaran pegawai yang bekerja di pelayanan memiliki 3 penetapan jam kerja sehingga terkadang pegawai yang sedang bekerja pada saat jam pengajian jum'at tidak dapat mengikuti kegiatan.

2) Petugas bimbingan rohani yang terbatas

Kurangnya tenaga bina rohani pada faktor penghambat dari kegiatan dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam meningkatkan kegiatan keagamaan menjadikan petugas bimroh harus pandai dalam mengatur waktu. Jumlah petugas bimbingan rohani yang saat ini berjumlah dua orang dirasa kurang efektif apabila harus mengurus pegawai, terutama pada saat kegiatan baqushoti. Dalam kegiatan tersebut pegawai diwajibkan menyetorkan hafalan berupa hafalan bacaan sholat beserta arti maupun hafalan Al Qu'an juz terakhir kepada petugas bimroh dengan banyaknya pegawai maka petugas bimroh merasa kewalahan. Pada pelaksanaannya petugas bimroh tetap melayani pegawai yang akan menyetor hafalan kepada mereka.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada petugas bimroh dan kepada pegawai sekretariat sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya itu, karena kita cakupannya ke semua pegawai, terkadang memang kalau keterbatasan tenaga kita, karena petugas bimrohnya cuma dua, dan

⁴¹ Sekretariat (Narasumber III). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 3 Transkrip.

kita juga setiap pagi kunjungan juga ke pasien.”⁴²

“Faktor penghambatnya itu karena kesibukan kita dalam bekerja kita kan ada kerja shiff dan kerja yang non shiff jadi kita agak kesulitan untuk menemui guru pembimbing baqushoti.”⁴³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan dakwah bagi pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus memiliki beberapa faktor penghambat. Kurangnya tenaga pekerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan, maka dari itu perlu diperhatikan untuk bisa seimbang antara petugas bimroh dan jumlah pegawai.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Pegawai di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Strategi dakwah adalah cara penyampaian dakwah dimana da'i menyampaikan ajaran agama Islam dengan tujuan untuk menyeru umat agar menjalankan apa yang telah disampaikan.⁴⁴ Penyampaian dakwah bersumber dari Al Qur'an dan hadis serta menggunakan metode yang tepat bagi sasaran dakwah merupakan cara yang dapat ditempuh untuk mencapai orientasi. Untuk mencapai tujuan strategi berperan dalam menunjukkan jalan sekaligus pandai memperlihatkan taktik operasionalnya. Dalam melakukan dakwah dibutuhkan keahlian dan persiapan yang matang. Dakwah sejatinya dapat dilakukan di masjid di atas mimbar maupun di lingkungan pondok pesantren dan didepan masyarakat ramai, namun dakwah juga dapat dilakukan di lingkungan rumah sakit. Hal ini dikarenakan dalam ranah rumah sakit sekalipun tidak luput dari yang namanya kegiatan dengan unsur reiligijs, misalnya saja kegiatan bimbingan rohani yang dilakukukan kepada para pasien.

⁴² Petugas Bimbingan Rohani (Narasumber II). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 2 Transkrip.

⁴³ Sekretariat (Narasumber III). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 3 Transkrip.

⁴⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah, “Strategi Dakwah Plural Dalam Merawat Pluralitas Di Kalangan Remaja,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 19, no. 2 (2020): 177–98, <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>. 181

Aktivitas bekerja dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena dalam kehidupan manusia untuk bisa mendapatkan apa yang diinginkan maka harus berusaha, salah satunya dengan bekerja. Kesibukan dalam bekerja terkadang membuat sebagian orang lena dalam kewajibannya untuk menenunai ibadah. Kegiatan dakwah Strategi kegiatan dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus yang dilakukan meliputi pengajian jum'at, baqushoti, dan pengajian pejabat struktural.

Dari hasil wawancara petugas bimbingan rohani mengatakan bahwa kegiatan dakwah melalui pengajian rutin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus dapat memberikan ilmu bagi pegawai, terutama pegawai yang mungkin dulu pernah belajar ilmu agama namun setelah bekerja dan umur yang semakin bertambah lambat laun banyak yang lupa apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan adanya strategi dakwah melalui kegiatan dakwah berupa kegiatan rutin tersebut dapat menyegarkan ingatan pegawai tentang ilmu agama yang pernah dipelajari. Selain itu juga kegiatan tersebut dapat menjalin keakraban antar sesama pegawai dan tentunya memberikan dampak baik bagi keagamaan pegawai itu sendiri. Berikut penjelasan tentang strategi dakwah berdasarkan teori Al Bayanuni dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

a. Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil yang berfokus pada aspek hati dan mendorong perasaan mad'u.⁴⁵ Melalui strategi ini mad'u diberikan nasihat dengan kelembutan dan penyampaian yang mengesankan serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi penerima dakwah. Strategi sentimentil dalam hal ini yang diterapkan rumah sakit Aisyiyah Kudus ialah berupa kegiatan pengajian jum'at.

1) Pengajian Jum'at

Pengajian adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk memperoleh ilmu yang menambah keimanan dan ketaqwaan. Istilah ini biasanya

⁴⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2017). 3

digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu pengajian juga bagian dari pengembangan Islam. pada dasarnya pengajian ialah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk Allah serta menjauhi perbuatan yang buruk untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶

Pengajian yang dilaksanakan pada hari jum'at dengan membahas berbagai materi-materi yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Pengajian Jum'at adalah kegiatan yang diwajibkan untuk diikuti oleh semua pegawai. Pengajian yang dilakukan bagi pegawai ini merupakan salah satu program dari rumah sakit Aisyiyah Kudus untuk membentuk pribadi muslim yang sebenar-benarnya.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengajian jum'at yaitu :

- 1) Pengajian dilaksanakan jam 7 pagi
- 2) Pegawai diharap datang sebelum pengajian dimulai
- 3) Pegawai mengisi absensi kehadiran
- 4) Pegawai mengikuti pengajian jum'at sampai selesai.

Pengajian jum'at dihadiri oleh pegawai baik yang bekerja di unit kantor maupun yang bekerja di unit pelayanan. Dalam sebulan pengajian diadakan sebanyak empat kali namun pegawai juga mendapat kelonggaran satu kali tidak berangkat, mungkin sedang sakit, atau ada urusan maupun kepentingan lainnya. Dalam pelaksanaannya pengajian rutin setiap hari jumat ini membahas tentang tema-tema sesuai dengan keseharian dan juga sesuai situasi dan kondisi, misal saat bulan puasa, dan hari besar lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat dari narasumber IV:

“Materinya bagus, kita setiap hari jum'at itu kan materinya beda-beda, materinya itu disiapkan dari sini dan yang di bahas mengenai kehidupan-sehari-hari kemudian ketika ada acara tertentu misal tentang Idul Adha atau Ramadhan maupun hari

⁴⁶ M Y Daulay and N R Amini, “Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah,” ... *Islami: Jurnal Pendidikan* ..., 2022, 825–40, <https://doi.org/10.30868/ei.v1i101.1577>. 827-828

besar lainnya, jadi nanti mau bahas nanti bisa disesuaikan dengan pembawa materinya.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa pengajian jum’at merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilakukan oleh rumah sakit Aisyiyah Kudus. Para pegawai benar-benar melaksanakan kegiatan tersebut dengan rutin.

Materi yang disampaikan tentunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pengajian jum’at sejatinya adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh para pegawai, namun terlepas dari kewajiban yang harus dilakukan beberapa pegawai mengaku mendapatkan banyak manfaat dari adanya pengajian jum’at. Seperti yang dirasakan oleh salah satu pegawai sebagai narasumber yang merasa dimasa dewasa dan sudah bekerja orang-orang cenderung ketika sudah selesai bekerja pasti lelah dan setelah bekerja ingin beristirahat. Pegawai tersebut mengatakan bahwa diusia yang mungkin sudah tidak muda lagi memang sebaiknya harus diperbanyak dengan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, beliau mengaku bahwa ketika di rumah tidak ada kegiatan yang dilakukan maka ilmu-ilmu agama yang dulu pernah dipelajari akan lupa, maka dari itu dengan adanya pengajian jum’at ini senantiasa meningkatkan kegiatan keagamaan pegawai.

Selain itu narasumber V memberikan pendapat tentang materi yang disampaikan pada saat pengajian jum’at

“Materi yang disampaikan itu untuk kehidupan sehari-hari kita, misal pas lagi ramadhan ya kita tema nya sesuai in gitu. Intinya kalau materinya itu menyesuaikan dari pegawainya juga menyesuaikan dengan kebutuhan pegawai. Menyangkut kehidupan sehari-hari kayak pernikahan, talak, cerai, pokok nya yentang kasus yang terjadi di keseharian kita.”⁴⁸

⁴⁷ Staff Kantor IPCN (Narasumber IV). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 4 Transkrip.

⁴⁸ Staff Kantor IPCN (Narasumber IV). Wawancara Oleh Penulis. 25 Oktober 2023, Wawancara 4 Transkrip.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti strategi sentimentil telah diterapkan oleh rumah sakit Aisyiyah Kudus, yaitu dengan melalui kegiatan pengajian jum'at. Pengajian jum'at dilakukan setiap satu minggu sekali, kegiatan dilakukan pagi hari sekitar jam 7 pagi dan selesai kurang lebih jam 8 pagi. Pengajian ini disampaikan oleh pemateri dengan penyampaian yang sabar dan penuh kelembah lembut sehingga mendorong pegawai agar dakwah diterima dengan baik.

b. Strategi Rasional

Menyampaikan dakwah dengan strategi ini ialah strategi yang mengandalkan aspek akal pikiran. Dalam mengandalkan akal pikiran strategi ini berfokus pada maka strategi ini mendorong pegawai untuk berpikir, dan mengambil pembelajaran dari yang telah disampaikan pemateri. Strategi ini diterapkan di rumah sakit Aisyiyah Kudus melalui penghajian pejabat struktural yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakuakn oleh rumah sakit Aisyiyah Kudus. Berikut penjelasan tentang strategi rasional yaitu berupa kegiatan pejabat struktural.

2) Pengajian Pejabat Struktural

Pengajian ialah istilah yang kerap digunakan dalam penyebutan dalam kegiatan belajar mengajar agama Islam.⁴⁹ Pengajian pejabat struktural merupakan kegiatan keagamaan rutin yang mewajibkan untuk jajaran kepala unit sampai direktur untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut merupakan bagian daripada strategi rumah sakit dalam menyebarkan dakwah kepada pegawainya sehingga membuat pegawainya meningkatkan kegiatan keagamaanya.

Pelaksanaan kegiatan pejabat struktural ini tidak lain adalah untuk memupuk kesadaran pegawai agar selalu mengingat Allah Subhanahu wa ta'ala. Untuk pengajian rutin struktural ini tergolong baru karena baru dilaksanakan beberapa bulan terakhir belakangan ini. sehingga dalam pekalsanaanya masih butuh banyak pembaruan.

Secara prosedur pengajian struktural ini dilaksanakan hampir sama dengan pengajian jumat,

⁴⁹ Daulay and Amini, "Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah." 827

namun yang membedakan adalah partisipan yang menghadiri pengajian tersebut. Jika pengajian jum'at yang mengikuti adalah pegawai dari ketua unit sampai pada tingkatan ke bawah, sementara pengajian pejabat struktural ini dihadiri mulai dari jajaran kepala unit sampai direktur.

Dari wawancara oleh peneliti pegawai Rumah Sakit Aisyiyah Kudus mengikuti pengajian pejabat struktural dengan baik. Para pegawai dalam mengikuti pengajian pejabat struktural ini juga antusias dalam menerima materi yang disampaikan. Adanya pengajian rutin seperti ini membuat pegawai menjadi pribadi yang jadi lebih dekat dengan tuhan, menjauhkan dari hal-hal butuk, dan mendapatkan ilmu agama yang belum tentu didapatkan di tempat lain.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti, pengajian pejabat termasuk dalam strategi rasional yang mana strategi ini mengandalkan aspek akal pikiran. Selaras dengan pernyataan petugas pembimbing rohani.

“Kita punya forum tersendiri setiap satu bulan sekali, yang namanya pengajian struktural. Materi yang diberikan juga lebih tinggi, lebih tinggi istilahnya itu memang orang-orang yang kita datangkan dari pimpinan daerah, pimpinan wilayah, yang berbobot istilahnya yang memberikan pemahaman lebih. Karena memang jamaahnya itu memang dari kepala unit sampai direktur”.

Dari hasil wawancar tersebut, dapat diketahui bahwa pengajian pejabat struktural dalam pelaksanaannya mengandalkan pemikiran dari para pegawai. dalam kegiatan ini pegawai diasah untuk lebih meningkatkan diri melalui kegiatan pengajian pejabat struktural.

c. Strategi Indrawi

Dalam strategi ini berorientasi pada panca indera serta berpegang pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan serta pentas drama. Melihat dari pengertian tersebut praktik keagamaan menjadi salah satu metode dalam strategi dakwah indrawi. Hal ini berkaitan dengan rumah sakit Aisyiyah Kudus yang memiliki kegiatan bagi pegawai yang dinamakan baqushoti. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan paca indra serta

melakukan praktik keagamaan seperti membaca Al Qur'an kemudian praktik sholat beserta arti serta menghafal juz amma. Berikut penjelasan kegiatan baqushoti.

1) Baqushoti (baca Al Qur'an, Sholat beserta arti)

Membaca Al Qur'an untuk umat muslim adalah ibadah kepada Allah. Kemampaun dalam membaca Al Qur'an hendaknya ditanamkan oleh umat islam bahkan sejak dini mungkin. Membaca Al Qur'an secara berkala dan berulang memiliki manfaat bukan hanya sekedar meningkatkan kerja otak namun juga dapat menenangkan dan menyejukkan pikiran dan perasaan.⁵⁰ Kebaikan yang dilakukan secara terus menerus maka lama-lama akan menjadi kebiasaan. Hal tersebutlah yang coba di lakukan oleh rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam menyebarkan kebaikan bagi para pegawai. Selain kegiatan membaca Al Qur'an juga diadakan hafalan bacaan sholat beserta arti. Sholat merupakan rukun islam dan sebagai tiang agama maka baiknya umat muslim hendaklah melaksanakan seruan sholat dan sama halnya dengan berusaha menegakkan agama Islam.⁵¹

Kegiatan selanjutnya merupakan salah satu strategi dakwah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan pegawai adalah baqushoti. Kegiatan ini terdiri dari membaca Al Qur'an, menyetorkan bacaan sholat beserta arti, serta praktek sholat jenazah. Jadi pegawai ketika mulai mendaftar untuk menjadi bagian dari rumah Sakit Aisyiyah Kudus sudah diberitahukan bahwa ada kewajiban yang harus dijalani yaitu mengikuti kegiatan keagamaan rutin yang ada di rumah sakit.

Pelaksanaan kegiatan baqushoti yaitu yang pertama pegawai wajib melaksanakan baqushoti ini minimal satu bulan satu kali. Kemudian pegawai setiap kegiatan tersebut berlangsung dimulai dari membaca Al Qur'an dan untuk yang belum bisa itu membaca iqra, lalu hafalan sholat beserta artinya, dan hafalan Jus amma. Kemudian

⁵⁰ Fajar Kurniawan, "Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu," *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 166–72. 169

⁵¹ Hamidullah Mahmud, "Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah," *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>. 88

setelah menjalankan kewajiban tersebut pegawai diberikan buku semacam buku prestasi untuk pegawai, dari buku tersebut akan ada penilaian berdasarkan yang telah dilaksanakan pegawai. Dari hasil penilaian buku tersebut bergantung kepada kenaikan golongan.

Salah satu narasumber yang merupakan pegawai yang bekerja di bagian pelayanan mengatakan bahwa apabila tiap minggunya mengikuti pengajian rutin maka setidaknya mereka mendapatkan ilmu daripada tidak sama sekali, selain itu ia juga mengatakan bahwa :

“Dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di rumah sakit mungkin bisa di kiaskan seperti peribahasa kalau mengukur di atas batu untuk kita yang sudah tua pasti susah tapi kalau kalau tidak diukir siapa nanti yang mengkir”.

Dari data diperoleh dan penuturan dari narasumber dapat dianalisis bahwa strategi dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus melalui pengajian jum'at berjalan dengan baik, pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus telah melaksanakan pengajian jum'at dengan sesungguhnya hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan narasumber yang merasakan banyak manfaat yang didapat dari adanya pengajian jum'at.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti strategi indrawi telah diterapkan di rumah sakit Aisyiyah Kudus, hal ini dibuktikan dengan kegiatan baqushoti yang diadakan oleh rumah sakit Aisyiyah Kudus. Dengan mengikuti baqushoti pegawai telah menerapkan strategi dakwah indrawi, hal ini karena sesuai dengan strategi indrawi dimana salah satu metode dari strategi ini adalah praktik keagamaan, dalam kegiatan baqushoti pegawai rumah sakit Aisyiyah Kudus menerapkannya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Pegawai di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Berdasarkan data penelitian, analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam strategi dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus merupakan salah hal yang penting dalam berjalannya kegiatan dakwah di yang dilakukan oleh rumah sakit Aisyiyah Kudus. Faktor pendukung dalam kegiatan dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam meningkatkan kegiatan keagamaan meliputi sebagai berikut :

1) Kewajiban pegawai

Peraturan dan prosedur perlu di terapkan secara konsisten agar menumbuhkan karakter kedisiplinan.⁵² Maka dari itu sebagai pegawai mempunyai kewajiban untuk menaati peraturan yang telah di tetapkan. Seorang pegawai ketika masuk dalam sebuah perusahaan haruslah mengikuti peraturan yang telah di tetapkan. Pegawai rumah sakit Aisyiyah Kudus memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan keagamaan di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

Berdasarkan wawancara dengan petugas bimbingan rohani dan staff kantor dapat di analisis bahwa pegawai mengikuti kegiatan keagamaan atas wewenang dari rumah sakit Aisyiyah Kudus tentang program keagamaan yang baik bagi pegawai. Hal ini bukan semata untuk memberatkan pegawai namun karena untuk kebaikan bagi pegawai itu sendiri. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh pegawai ini bukan tanpa alasan melainkan sudah wewenang dari pimpinan daerah untuk mewujudkan muslim yang sebenarnya. Seperti yang disampaikan oleh narasumber dari bina rohani bahwa awal mula kewajiban ini diberlakukan memang terasa berat untuk dijalani mengingat juga pegawai mempunyai kesibukan masing-masing, namun setelah di jalani seiring berjalannya waktu

⁵² Cicilya Margareta Naibaho, Wiputra Cendana, and Tia Kartika Araini, "Penerapan Peraturan Dan Prosedur Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Taman Kanak-Kanak Dalam Pembelajaran Daring," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2021): 165–74, <https://doi.org/10.35719/gns.v2i2.53>. Hal 169

pegawai mulai memahami bahwa kegiatan tersebut juga berimbas baik bagi keagamaan mereka.

2) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan modal awal dalam menyatakan kejelasan dan penafsiran tentang perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai kesadaran diri yang baik maka akan menyadari akan sebab ia melakukan sesuatu dan menyadari konsekuensinya.⁵³

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat dianalisis bahwa faktor yang mendorong pegawai untuk mengikuti kegiatan keagamaan di rumah sakit Aisyiyah Kudus adalah dari dalam diri pegawai sendiri. Sebagain dari pegawai merasa diri mereka membutuhkan kegiatan yang mamapu mendekatkan diri kepada Allah. Adannya kegiatan rutin yang bentuk oleh rumah sakit membuat pegawai tidak hanya bekerja untuk materi semata melainkan tetap diimbangi dengan mendekatkan diri kepada Allah.

3) Materi Pengajian

Pengajian agama merupakan bentuk kegiatan dakwah yang tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran -ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk selalu berada di jalan yang benar sehingga tercipta kedamaian di dunia dan akhirat.⁵⁴

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dapat dianalisis bahwa faktor pendorong strategi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus adalah materi yang disampaikan dalam pengajian jum'at. Bersumber dari data yang didapatkan peneliti materi yang disampaikan di pengajian jum'at berkenaan dengan tema-tema

⁵³ Wiwin Widayanti, Jehan Safitri, and Firda Yuserina, "Hubungan Antara Kesadaran DIRI Dengan Perilaku Altruisme Pada Relawan Guru Sekumpul," *Jurnal Kognia* volume 2 (2019). 136

⁵⁴ Elva Oktavia and Refika Mastonaro, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah* Vol. 1 No. (2019). 67.

kehidupan sehari-hari. Menurut penuturan salah satu narasumber yang merupakan perawat di rumah sakit Aisyiyah Kudus bahwa materi yang disampaikan saat pengajian jum'at banyak membahas tentang bab pernikahan, tentang peringatan hari-hari besar Islam kemudian tentang fiqh.

4) Tujuan Kegiatan

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya. Rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam pelaksanaan kegiatan rutin pegawai juga mempunyai tujuan tersendiri. Adanya tujuan dalam sebuah kegiatan tentunya sangat penting guna berjalannya sesuai yang diinginkan. Jika tidak ada tujuan dalam setiap hal yang dilakukan maka hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tujuan utama adanya kegiatan rutin bagi pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus adalah bekerja dibarengi dengan beribadah. Jadi selain mencari nafkah pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus juga dibimbing untuk tetap beribadah dan mengingat Allah di sela kesibukan bekerja, selain itu di usia dewasa kegiatan keagamaan seperti mengaji maupun pengajian rutin jarang diikuti seiring bertambahnya kesibukan sehingga dalam hal ini pihak rumah sakit berupaya untuk terus membangkitkan semangat pegawai dalam beribadah.

a) Faktor Penghambat

1) Perbedaan Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu dimana pegawai melakukan pekerjaan, dapat dilakukan di pagi hari maupun malam hari.⁵⁵

Adanya jam kerja ini pegawai yang bekerja di bidang pelayanan memiliki jam kerja

⁵⁵ Alpin Neksan, Wadud Muhammad, and Susi Handayani, "Pengaruh Beban Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Grup Global Sumatra," *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran Dan SDM* VOL 2 NO 2 (2021). 107

sebanyak tiga pembagian jam kerja. Dengan adanya perbedaan jam kerja tersebut membuat pegawai yang bekerja di bagian pelayanan memiliki perbedaan dengan pegawai yang bekerja di kantor.

Peneliti dapat menganalisis bahwa pegawai yang bekerja di bagian pelayanan terkendala pada jam kerja yang tidak sama dengan pegawai yang di kantor. Perbedaan tersebut akhirnya membuat sebagian pegawai merasa kesusahan mengikuti kegiatan rutin yang diadakan rumah sakit. Untuk mengatasi hal tersebut, pada salah satu pengajian dalam kegiatan rutin yang dijalani pegawai, yaitu pengajian jum'at, diberikan kelonggaran dengan absensi minimal 80 persen sehingga ketika pegawai sedang ada urusan atau terbentur oleh jam kerja, maka masih ada toleransinya.

2) Petugas Bimbingan Rohani yang Terbatas

Tenaga kerja ialah masyarakat yang berada dalam usia kerja yang siap untuk bekerja yaitu orang-orang yang mencari pekerja, orang-orang yang bersekolah, dan orang-orang yang mengurus rumah tangga.⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan narasumber II selaku petugas bimbingan rohani peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan rutin di rumah sakit Aisyiyah Kudus terurama kegiatan Baqushoti yang harus menyetorkan hafal kepada petugas bimbingan rohani maka apabila petugas yang bekerja hanya dua orang maka akan kewalahan bagi petugas bimroh untuk menanganinya. Solusi yang dapat dilakukan yaitu mengatur jadwal agar

⁵⁶ Ansori and Joko Priyono, "Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Pekerja Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* volume 3, (2018). 557

pegawai dapat menyetorkan kewajibannya kepada petugas bimroh di waktu yang tepat agar tidak bentrok dengan yang lain.

